

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* DENGAN
BOARDING SCHOOL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) IBNU SINA
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**FITROTUL INSIYAH
NIM. 083123091**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Mei 2016

ABSTRAK

Fitrotul Insiyah, 2016: *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*

Manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen yang menduduki posisi strategis karena merupakan sentral layanan pendidikan. Tak heran jika segala kegiatan diprogramkan untuk kepentingan peserta didik, salah satunya di SMPIT Ibnu Sina kecamatan Wuluhan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pembinaan dan pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina, dilakukan dengan merumuskan program terlebih dahulu selanjutnya dicari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya; 2) Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan melalui layanan *boarding school* yang di dalamnya dibina dengan berbagai kegiatan keagamaan, potensi mereka juga dibina melalui kegiatan intra dan ekstra; 3) Pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan dengan pengawasan setiap hari atau yang lebih sering disebut pengawasan melekat yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dilaksanakan melalui beberapa program. Pertama dengan *boarding school* karena dengan *boarding school* peserta didik lebih mudah dikontrol yang kedua dengan buku penilaian diri yang diisi peserta didik sendiri berisi kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sekolah, pengawasan ketiga dengan sms orang tua, karena orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pengawasan terhadap anak,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitan.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisis Data	44
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama dalam masyarakat modern saat ini dihadapkan ke dalam berbagai permasalahan sekaligus tantangan sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari perubahan skala besar (*wide scale of change*) yang melanda seluruh sektor kehidupan manusia. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah runtuhnya moralitas manusia. Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai moral akan mengakibatkan arah dan tujuan perkembangan peradaban manusia menjadi tidak jelas.

Belakangan ini banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti hippies di Eropa dan Amerika.

Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.

Menghadapi fenomena tersebut tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng

wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.¹

Manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik.

Dalam upaya mengembangkan diri peserta didik, ada banyak kebutuhan yang sering kali tarik-menarik dalam hal pemenuhan pemrioritasannya. Di satu sisi, para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain, ia ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan sebayanya. Problema umum yang dihadapi sekolah dalam pembinaan peserta didik remaja adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Usaha sekolah dalam membentuk kebiasaan beribadah, berperilaku, membangun gairah belajar acapkali luntur usai pulang sekolah. Peserta didik kembali ke kebiasaan lama karena harus kontak dengan lingkungannya. Memang tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan yang kurang kondusif, namun sebagian besar orang tua mengeluhkan hal yang demikian. Televisi, internet, pergaulan dengan teman, faktor-faktor yang memicu perubahan perilaku pada peserta didik. Kondisi demikian sangat logis karena 80% pengaruh yang diterima remaja berasal dari tempat-tempat yang biasa dikunjungi.

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2003), 219.

Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau *Intellectual Quotient (IQ)* saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting. Mungkin kita bisa melihat hasil dari bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbuntut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini. Hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau buta hati yang terjadi dimana-mana. Meskipun mereka memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar didepan atau belakang namanya mereka hanya mengandalkan logika, namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi maha penting untuk mencapai keberhasilan. Kemudian terbukti, akhirnya sang suara hati itu yang benar, sehingga banyak diantara mereka yang terperosok, dulunya adalah orang-orang yang telah mengabaikan suara hati yang menjadi dasar sebuah kecerdasan emosi.²

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan akan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi, untuk itu pendidikan dengan memadukan sekolah dan asrama pesantren (*boarding school*) merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang, baik dari segi akademik dan non akademik,

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Agra, 2001), Xliii

maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak. Pendidikan dengan pola *boarding school* menawarkan keunggulan yang diukur dari peserta didik untuk menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan mandiri. Kehidupan di sekolah berasrama (*boarding school*) dapat diukur dari kemandirian para peserta didik, tidak hanya kemandirian dalam emosi dan spiritualnya tetapi juga tingkah laku dan nilai dalam memandang kehidupan.

Dari latar belakang di atas, menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ” *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan Boarding School Di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina kecamatan Wuluhan kabupaten Jember merupakan sebuah sekolah menengah pertama islam terpadu yang memiliki manajemen peserta didik yang relatif baik, utamanya dalam hal peningkatan spiritual peserta didik, dimulai dari penerimaan, pembinaan dan pengawasan spiritual peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengawasan peserta didik dalam *meningkatkan spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.³ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan perencanaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Mendeskripsikan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Mendeskripsikan pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

³ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁴

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.

2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan.

b. Bagi lembaga Madrasah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap pengelola lembaga SMPIT Ibnu Sina

c. Untuk lembaga IAIN jember sebagai bahan referensi dan acuan dalam mengambil kebijakan dalam proses pengembangan lembaga.

⁴ STAIN Jember, *Pedoman*, 45.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik

2. *Spiritual Quotient*

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁶

Spiritual quotient adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligent quotient* (IQ) dan *emosional quotient* (EQ) secara efektif. Dalam konteks pendidikan SQ diupayakan agar bisa membuat anak didik lebih cerdas dalam beragama.

⁵ STAIN Jember , *Pedoman* , 45.

⁶ Abd. Wahab, H.S dan Umiarso, *Spiritual Quoetient dan Educational Leadership Meretas keberhasilan pendidikan Indonesia*, (Jember: Pena Salsabila, 2010), 21.

3. *Boarding School*

Boarding School merupakan kata dari bahasa Inggris yang mempunyai arti sekolah berasrama. Asrama merupakan tempat tinggal bagi siswa, guru, maupun karyawan sekolah yang dijadikan sebagai tempat untuk belajar selama 24 jam.

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama. Dimana para peserta didik tinggal dalam satu bangunan bersama dengan peserta didik lainnya dan juga para guru serta pengurus asrama selama 24 jam.

Jadi *boarding school* adalah bangunan tempat tinggal bagi siswa yang terdiri dari sejumlah kamar dimana peserta didik tinggal selama 24 jam bersama dengan peserta didik lainnya dan juga pendidik dan dipimpin oleh kepala asrama.

Dari uraian di atas, manajemen peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaturan, pengelolaan, dan pengawasan peserta didik dalam rangka meningkatkan *spiritual quotient* sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan RosulNya dan merealisasikannya dalam meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman melalui sistem sekolah berasrama (*boarding school*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritis yang berusaha mengkaji tentang peningkatan *spiritual quotient* melalui *boarding school*.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima merupakan bab penutup, dalam bab ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai manajemen peserta didik, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lini Farokah, mahasiswi STAIN Jember Tahun 2010 dengan judul “Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari Bondowoso”

Dalam penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan saja, menggunakan pendekatan kualitatif, kesimpulan dalam penelitian ini perencanaan di MA Darul Ulum Tumpeng kulon Wonosari dilakukan dengan membuat perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Penerimaan peserta didik lebih menitikberatkan pada koordinator daerah, dan pembinaan peserta didik meliputi kegiatan belajar mengajar dan osis, pengorganisasian sekolah dengan sentralisasi dan koordinasi kinerja, pelaksanaan digerakkan dengan kepemimpinan yang memotivasi dalam bentuk pengabdian dan kompensasi non finansial yaitu kebarokahan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pengasuh yayasan dengan jangka waktu harian, mingguan, dan tahunan.

2. Skripsi Luluk Zakiyah, Mahasiswi STAIN Jember Tahun 2010, dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010”

Dalam penelitian ini memfokuskan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kesimpulan dalam penelitian ini implementasi manajemen kesiswaan oleh kepala sekolah dari segi teknis sudah berjalan dengan baik akan tetapi pengelolaannya masih kurang optimal.

3. Skripsi Saiful Muklis, Mahasiswa STAIN Jember Tahun 2013, dengan judul “Peran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Yayasan Islam Nurul Qur’an Rowotamtu Rambipuji Jember” dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana peran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Yayasan Islam Nurul Qur’an.

Hasil penelitiannya adalah ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat yaitu adanya fasilitas, adanya faktor kerjasama antara pihak Yayasan dengan pihak lembaga pendidikan baik MTs Kasyiful ‘Ulum maupun SMA Plus Nurul Qur’an, adanya saling menopang kekurangan antara pihak Yayasan dengan kepala sekolah, dan para guru. Faktor penghambat: tantangan globalisasi kurang berminatnya dengan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tentang pentingnya pendidikan akhlak pada siswa. Berikut ini tabel perbedaan penelitian terdahulu:

1.1 Tabel Perbedaan Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Lini farokah	2010	• Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari	• Sama-sama meneliti manajemen peserta didik	• Lini Memfokuskan pada pelaksanaan, sedangkan peneliti

Luluk zakiyah	2010	Bondowoso <ul style="list-style-type: none"> Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010 	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama meneliti manajemen peserta didik 	fokus pada perencanaan, pembinaan dan pengawasan <ul style="list-style-type: none"> Luluk Memfokuskan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu, sedangkan peneliti dalam meningkatkan <i>spiritual</i> peserta didik dengan <i>boarding school</i>
Saiful Muklis	2013	<ul style="list-style-type: none"> Peran <i>Boarding School</i> dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di yayasan islam Nurul Qur'an Rowotamtu Rambipuji Jember 	Sama-sama meneliti <i>boarding school</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saiful memfokuskan pada peran <i>boarding school</i> dalam peningkatan kualitas akhlak, sedangkan peneliti peningkatan <i>spiritual quotient</i>
Fitrotul Insiyah	2016	Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember	Sama-sama meneliti tentang manajemen peserta didik dengan <i>boarding school</i>	Peneliti memfokuskan pada Perencanaan, pembinaan dan pengawasan peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> .

Dari beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya. Peneliti merasakan bahwa penelitian yang dilakukan dalam bidang ini belum menggambarkan secara menyeluruh, terasa asa celah yang memungkinkan

peneliti mengadakan penelitian, sehingga ini peluang penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*” untuk menambah pengetahuan hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Peserta didik, *spiritual quotient*, *boarding school* dan fenomena-fenomena yang terdapat di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan penulis gunakan adalah segala hal yang berhubungan dengan variabel yang terdapat pada judul penelitian.

1. Manajemen peserta didik

a. Pengertian manajemen peserta didik

Sebelum mengemukakan pengertian manajemen peserta didik terlebih dahulu akan dikemukakan arti manajemen secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris), berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola.⁷ Juga berasal dari bahasa latin, perancis dan italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *meneggaire* bararti melatih kuda agar dapat melangkah.⁸

Secara terminologis, George Terry sebagaimana yang dikutip oleh Winoto mendefinisikan manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁷ Bazar Harahap, *Kamus Professional Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 126.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 204.

pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (*Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources*)⁹

Sementara itu peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹¹

Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹²

Jadi, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.

⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 5.

¹⁰ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF), 2006, 71.

¹² E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 46

Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik.¹³

b. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁴

Tujuan khusus manajemen pesera didik adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

¹⁴ Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*, 206.

- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹⁵

Sedangkan fungsi merupakan kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu lembaga. Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁶

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , 9.

¹⁶ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, 206.

3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁷

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam ragka mendidik peserta didik.

¹⁷ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 183.

- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pengembangan peserta didik.
- 6) Kegiatan peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.¹⁸

2. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya. Perencanaan peserta didik adalah aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan adalah hal-hal

¹⁸ Tim Dosen Upi, *Manajemen Pendidikan*, 206.

yang harus dikerjakan berkenaan dengan peserta didik hingga pelulusan peserta didik.¹⁹

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, meliputi:

a. Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan. Dimana perkiraan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dimensi lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan manajemen peserta didik yang ideal, sehingga output sekolah akan sesuai dengan tuntutan di masa depan.

b. Perumusan tujuan (*objective*)

Perumusan tujuan (*objective*) merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin di capai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum, ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah,

¹⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 185.

baik dari civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid.

c. Kebijakan (*policy*)

Kebijakan (*policy*) adalah mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas, kadang tujuan itu memerlukan banyak kegiatan namun kadang satu kegiatan untuk berbagai tujuan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai dengan yang diharapkan.

d. Penyusunan program (*programming*)

Penyusunan program (*programming*) adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, mungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumberdaya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

e. Langkah-langkah (*procedure*)

Langkah-langkah (*procedure*) yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.

f. Penjadwalan (*schedule*)

Penjadwalan (*schedule*) yaitu kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

g. Pembiayaan (*budgeting*)

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembiayaan. Pertama, pengalokasian biaya, yaitu merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kedua, menentukan sumber biaya, yaitu biaya dari sumber primer atau sekunder.²⁰

Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan manajemen sekolah secara keseluruhan maka perencanaan peserta didik juga merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat diperkirakan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Masalah-masalah yang muncul yang telah diestimasi sebelumnya akan dapat ditangani sesegera mungkin.

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan

²⁰ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 19.

pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum, biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Contoh kegiatannya: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, pramuka, kelompok basket dan lain-lain.²¹

4. Pengawasan

a. Pengertian pengawasan

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.²²

Menurut Murdick yang sebagaimana dikutip Nanang Fattah pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.²³

Menurut Terry sebagaimana dikutip Suhadi Winoto merumuskan pengawasan sebagai proses menentukan apa yang harus dicapai yaitu melalui

²¹ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, 212.

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 101.

²³ *Ibid.*, 101.

penetapan standar. Artinya untuk melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam rencana.²⁴

Sedangkan pengawasan dalam konteks pendidikan itu merupakan proses memonitor kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program lembaga pendidikan yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuannya yang telah dicapai.²⁵

Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang telah diformat dalam suatu program.²⁶

b. Tujuan Pengawasan

- 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan pemberosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 2) Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik untuk membina yang telah baik
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas organisasi.²⁷

c. Bentuk-Bentuk Pengawasan

1) Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap

²⁴ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 57.

²⁵ Ibid.,59.

²⁶ Didin Kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),367.

²⁷ Ibid., 367

bawahannya secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan.

2) Pengawasan Fungsional

Istilah pengawasan fungsional berarti setiap usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit dan pemantauan secara bebas terhadap obyek yang diawasinya. Pengawasan ini terdiri dari:

a) Pengawasan internal

Pengawasan internal ialah suatu penilaian yang obyektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi.

b) Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan kemajuan organisasi. Pelaksana pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawas dan yang diawasi.²⁸

5. *Spiritual Quotient*

a. *Pengertian Spiritual Quotient*

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna

²⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, 368

yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁹

Menurut Ary Ginanjar *spiritual quotient* adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.³⁰

Dari beberapa definisi *spiritual quotient* di atas dapat diambil benang merah bahwa *spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai.

Menurut Ary Ginanjar perwujudan dari kecerdasan spiritual bersumber dari *God Spot* (suara hati). Hati nurani akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus di tempuh dan apa yang harus diperbuat, artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki radar hati sebagai pembimbingnya.

Seirama dengan Ary Ginanjar, Toto Tasmara mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Illahi dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu, sehingga mampu memberikan nasihat dan arah

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustofa (Bandung: Mizan, 2005), 4.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Agra, 2001), 57.

tindakan serta caranya mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi yang bermuatan kebenaran dan kecintaan Illahi.³¹

SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berfikir rasio saja, tapi juga menggunkan hati nurani, karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual.³²

b. *Spiritual Quotient* Dalam Perspektif Islam

Kehidupan spiritual bersangkutan rasa batin yang tidak bisa diukur dengan kuantitas dan kualitas benda-benda³³. Dalam konsep islam dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya dengan Allah. Diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah, atau setidaknya dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan ini berarti memberikan muatan yang bersifat ke Illahian ke dalam suara hati yang bersumber dari suara Tuhan (*God Spot*) yang merupakan fitrah manusia sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-A'raf : 172

³¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Trasedental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 47.

³² Abd. Wahab, HS dan Umiarso, *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 24.

³³ Dawan Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Paramadina bekerjasama dengan Ulumul Qur'an, 2000), 228.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".³⁴

Kecerdasan spiritual membimbing untuk mendidik hati menjadi benar. Jika mendefinisikan diri kita sebagai kaum beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan kemesraan kehadiran Tuhan. Jika dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”³⁵

Selain itu *spiritual quotient* mendidik hati kita kedalam akal budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Kecerdasan spiritual menjadi guidance manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab. Menginternalisasikan moral dan budi pekerti yang baik dan sekaligus

³⁴ Al-Qur'an, 7:172.

³⁵ Ibid., 13: 28.

menginternalisasikannya kedalam perilaku hidup sehari-hari berupa obyek kecerdasan spiritual dalam praktek kehidupan sehari-hari.

c. Tanda- Tanda *Spiritual Quotient*

Menurut Zohar dan Marshall , tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan melampaui rasa sakit
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 5) Kecenderungan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- 7) Kecenderungan nyata yang bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 8) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi³⁶

d. Meningkatkan *Spiritual Quotient*

Spiritual quotient (SQ) kolektif dalam masyarakat modern adalah rendah. Kita berada dalam budaya yang secara spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, ketergesaan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna

³⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk (Bandung: Mizan, 2002), 14.

dan komitmen. Secara umum kita dapat meningkatkan SQ dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung sedikit menjangkau diluar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri dan lebih pemberani.³⁷

6. Konsep Tentang *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Perkembangan sekolah berasrama (*boarding school*) sebagai lembaga pendidikan di Indonesia sudah lama ada yaitu diawali dengan berdirinya pondok pesantren. Pendidikan pesantren telah diadopsi kedalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas bahwa pada sekolah-sekolah unggulan sejak tiga dasawarsa terakhir banyak sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama lain *boarding school*, sekolah internal atau yang lainnya. Jika *boarding school* (sekolah berasrama umum) mengadopsi pendidikan pesantren secara diam-diam, maka Departemen Agama mengembangkannya secara terbuka.

Pondok atau asrama meskipun dalam batas tertentu ada perbedaannya secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi/rangsangan belajar, dan memberi

³⁷ Zohar dan Marshall, *SQ*, 14.

kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.³⁸ Pada manfaat pemberian kesempatan bagi pembiasaan sesuatu ini, pondok atau asrama terbukti menjadi sasaran yang efektif bagi penerapan pembiasaan sesuatu kegiatan seperti pembentukan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*).

Motif pembangunan pondok bagi pesantren dengan asrama bagi sekolah unggulan cukup berbeda, menurut sejarahnya pondok dibangun agar santri tidak jauh-jauh menempuh perjalanan untuk belajar pada kiai atau santri bisa menginap didekat kiai. Sedangkan asrama dibangun oleh sekolah unggulan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga menyangkut berbagai komponen yang terkait. Dengan pengertian lain, jika pondok dibangun atas dasar perencanaan pembelajaran yang matang dengan memenuhi kriteria efektivitas dan efisiensi.³⁹

Keberadaan sistem asrama merupakan salah satu faktor yang memicu keunggulan madrasah. Dengan sistem *boarding school*, pembelajaran lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah, karena pembelajaran di kelas dan asrama didesain saling mendukung dan melengkapi. Berkualitas, karena pembelajaran di asrama dan di luar jam sekolah memungkinkan untuk lebih diperdalam. Memadai, karena waktu yang tersedia tidak hanya terbatas di kelas.⁴⁰

³⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 82-83.

³⁹ *Ibid.*, 83

⁴⁰ Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Snatri : Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 2009), 21

b. Manfaat *Boarding School*

Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan adanya asrama. Selain manfaat untuk peserta didik asrama mempunyai manfaat bagi pendidik dan petugas asrama tersebut. Manfaat asrama bagi peserta didik yitu:

- 1) Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok
- 2) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik
- 3) Jika diantara peserta didik mempunyai kesulitan (kiriman dari orang tua terlambat, sakit, dan sebagainya) dapat saling membantu.
- 4) Meringankan kecemasan orang tua terhadap putra-putrinya.
- 5) Dapat juga merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik (negatif).⁴¹

Selain itu pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya yang secara emosional dan intelektual setaraf, dapat memajukan dan memperkembangkan hidup bermasyarakat diantara sesamanya. Pengalaman sosial yang demikian itu akan dapat menegakkan keteraturan dan kemandirian sehingga mempermudah terwujudnya penguasaan diri.⁴²

Manfaat asrama bagi pendidik/petugas asrama:

⁴¹ Tim Dosen UPI, Manajemen Pendidikan, 222.

⁴² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 158

- a) Mengetahui, memahami, dan menguasai tingkah laku peserta didik, bukan hanya terbatas di sekolah tetapi juga di luar sekolah.
- b) Guru dapat dengan cepat mengontrol tugas yang diberikan peserta didik.⁴³



⁴³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 222.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian diperlukan metode penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif, kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam melakukan Penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan didasari peneliti menemukan fenomena menarik SMPIT Ibnu Sina kecamatan Wuluhan kabupaten Jember merupakan sebuah sekolah menengah pertama islam terpadu yang senantiasa untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, mutu dan pelaksanaan pendidikan guna mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki

⁴⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

keluasan IPTEK tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan keluhuran budi serta akhlak yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sesuai dengan tugasnya sebagai kholifah di bumi. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut SMPIT Ibnu Sina menyediakan fasilitas *Boarding School* yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada *transfer of knowledge* saja, tetapi bagaimana agar pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat terintegrasi dan bisa diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Disisi lain SMPIT Ibnu Sina Wuluan merupakan tempat yang representative bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dan menarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kesiswaan
- c. Pendidik
- d. Pembimbing di asrama

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

e. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Alwasilah C sebagaimana dikutip dari buku Djam'an dan Aan menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁴⁶

Peneliti menggunakan observasi non partisipan, model observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 104

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pesertadidik dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

2. Wawancara

Wawancara atau yang biasa disebut *interview*, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden⁴⁷.

Sementara sugiyono mengutip dari pendapat Esterberg menyatakan *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya terfokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

⁴⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231

- a. Perencanaan peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school
- b. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school
- c. Pengawasan peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggar, agenda, dan sebagainya.⁴⁹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan semua kegiatan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dan data-data ataupun dokumen yang dibutuhkan peneliti seperti: data pendidik, struktur organisasi sekolah.

E. Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),274

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Dengan demikian analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman yakni mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis datanya yaitu *data reduction*, *data display*, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Data yang didapat di lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara terperinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang diperoleh sehingga perlu adanya proses *data reduction*. Setelah direduksi maka langkah berikutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman yang paling

⁵⁰ Robert, Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, inc, 1982), 76.

sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data⁵¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitasnya yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Sebelum terjun ke lapangan peneliti menyusun proposal penelitian untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan Data

⁵¹ Stain Jember, *Pedoman*, 47.

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - b) Wawancara dengan waka bidang kesiswaan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - c) Wawancara dengan pendidik SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - d) Wawancara dengan peserta didik SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - e) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
 - f) Menelaah teori-teori yang relevan dengan tema penelitian
- c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- d. Tahap akhir penelitian
- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
 - 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina merupakan sekolah menengah pertama dibawah naungan Departemen Agama (depag) dan Dinas Pendidikan. Didirikan pada tahun 2010 dibawah yayasan Darus Sunnah. Yayasan SMPIT Ibnu sina yang diketuai oleh dr. Sugiyanta ini awalnya hanya memiliki dua lokal, seiring dengan bertambahnya peserta didik, sekolah mengalami peningkatan dari segi fasilitas juga kualitas.

SMPIT Ibnu Sina yang berada di wilayah barat sebagai sekolah pinggiran yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Jember kurang lebih 25 km, sesungguhnya mempunyai potensi lingkungan strategis yang cukup besar di bidang pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya yang menjadi wali murid di SMPIT Ibnu Sina terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat setelah menilai prestasi yang dihasilkan sekolah. Khususnya dalam hal keagamaan, ubudiyah, tahsin dan tahfidz karena sekolah mempunyai target setelah lulus minimal peserta didik hafal 1-3 juz serta kelulusan ujian nasional. Prestasi yang dicapai sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

karena tahun ini merupakan juara 1 dalam olimpiade bahasa Arab se karisedinan besuki dan aktif mengikuti berbagai perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi.

SMPIT Ibnu Sina bertekad untuk meningkatkan lebih lanjut prestasi yang telah dicapai. Sekolah terus mengembangkan program-program strategis dan selalu komitmen dalam meningkatkan SQ peserta didik dengan tahsin dan tahfidz serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Visi dan Misi

VISI SEKOLAH

"MENJADI SEKOLAH UNGGUL BERBASIS AL QUR'AN"

Visi tersebut bermakna :

Bahwa : ” Diharapkan SMPIT Ibnu Sina menjadi sekolah yang unggul / berprestasi di tingkat nasional dalam bidang akademik, ketrampilan hidup / *life skill*, pengelolaan / manajemen dan SDM yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. ”

3. MISI SEKOLAH

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang Ter-integrasi dengan muatan islam
- b. Membentuk SDM beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia/ terpuji.
- c. Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al Qur'an

- d. Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi dan *life skill*
- e. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
- f. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan

4. TUJUAN

Berdasarkan misi diatas, maka Tujuan Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah (RKS) adalah program jangka menengah (3–4 tahun) SMPIT IBNU SINA, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang terintegrasi dengan muatan islam
- b. Membentuk SDM beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia/terpuji:
- c. Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al Qur'an
- d. Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi dan *life skill*
- e. Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
- f. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan

5. QUALITY INSURANCE

- a. Hafal Al-Quran 1-3 Juz
- b. Rajin menjalankan ibadah wajib dan sunnah
- c. Memiliki jiwa kepemimpinan dan leadership
- d. Prestasi akademis optimal
- e. Komunikatif dan berjiwa sosial
- f. Memiliki keterampilan hidup (*soft skill*)

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵²

1. Perencanaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan *Boarding School*

Peserta didik merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen persekolahan. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi peserta didik dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan peserta didik itu. Pada dasarnya peserta didik merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan. Apapun yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah ujung-ujungnya adalah untuk kepentingan peserta didik. Dalam proses manajemen sekolah terlibat fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan sekolah, yaitu perencanaan (*planning*) peserta didik.

Perencanaan peserta didik adalah aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun lulus dari sekolah.

Di SMPIT Ibnu Sina ini meskipun sekolahnya bisa dikatakan masih baru, akan tetapi tahun terakhir ini sudah memiliki perencanaan yang optimal dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya, kekurangan di tahun sebelumnya dijadikan pijakan untuk kedepannya yang lebih baik berikut

⁵² Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 88.

hasil wawancara sebagaimana yang dikatakan oleh waka kesiswaan Fitra Zainul

“Sebelum diadakan penerimaan siswa kami sudah membuat perencanaan mengenai manajemen peserta didik mulai dari awal masuk sampai nanti akan keluar, untuk tahun sebelumnya memang perencanaan masih kurang optimal karena memang sekolah kami masih baru, untuk tahun ini perencanaan kami sudah cukup optimal”⁵³

Kegiatan perencanaan ini dilakukan jauh sebelum penerimaan siswa baru sehingga perencanaannya lebih matang, sebagaimana Fitra menambahkan

“Di kegiatan perencanaan ini awalnya kami membentuk panitia, membuat perkiraan, merumuskan tujuan, membuat program dan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan, setelah semua kegiatan kami rumuskan kami cari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan kemudian kami jadwalkan dengan perencanaan yang matang dan diperkirakan sebelumnya insyaAllah manajemennya akan lebih baik”⁵⁴

Sebelum proses penerimaan peserta didik baru dijalankan. Terlebih dahulu harus menentukan tujuan dari sekolah. Untuk penerimaan peserta didik baru ada beberapa tahapan seleksi. Inilah hasil wawancara penulis dengan bapak Fitra:

“Untuk penerimaan satu pasti ada tesnya, berkaitan dengan tes umum lalu baca al-qur’an itu pasti.”⁵⁵

Dari hasil tahapan seleksi nantinya akan diketahui potensi peserta didik berikut bapak Abdul Qodir selaku kepala sekolah menambahkan:

“Untuk tahun ini kita guru-guru merumuskan bahwa harus ada diseleksi utamanya seleksi pada baca al-qur’an dan non akademis, dari situ

⁵³ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

⁵⁴ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

⁵⁵ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

akan kelihatan potensi peserta didik itu seperti apa, kalau misalnya kita tidak mampu, dari awal kita sudah tidak menerima.”⁵⁶

Tahap awal dalam proses penerimaan peserta didik adalah menyediakan form pendaftaran yang akan diisi oleh peserta didik. Dalam form tersebut umumnya berisi data pribadi, keluarga, prestasi, riwayat kesehatan dan status sosial ekonomi. Di SMPIT Ibnu Sina menyediakan form pendaftaran juga bisa jalur online inilah hasil wawancara penulis dengan bapak Fitra

“Sebenarnya kita juga sudah buka pendaftaran lewat jalur online bapak lutfi itu yang membuat blognya bisa lewat online itu formnya, untuk sekarang belum ada pendaftar lewat online, tapi kalau misalnya lihat informasi bisa.”⁵⁷

Setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima peserta didik registrasi daftar ulang kemudian diadakan masa orientasi peserta didik selama tiga hari diwajibkan bagi seluruh peserta didik baru. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dikenalkan tentang sekolah, pendidik, tempat-tempat, sarana-prasarana yang ada di sekolah, dan yang terpenting selama tiga hari peserta didik dilatih disiplin, serta ada beberapa agenda acara untuk mengetahui potensi awal yang dimiliki peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok kemudian menampilkan beberapa kreativitas yang dimiliki tiap kelompok.

Inilah hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak Fitra:

“Setelah calon peserta didik diterima, maka diadakan orientasi peserta didik selama tiga hari, jadi selama tiga hari peserta didik baru ada beberapa kegiatan agar mengenal sesuatu yang baru. Karena masa transisi

⁵⁶ Abdul Qodir, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

⁵⁷ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

yang ada di sekolah, dilatih disiplin serta beberapa kegiatan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki peserta didik baru.”⁵⁸

Tujuan utama dilakukan orientasi adalah agar peserta didik mengenal lingkungan barunya seperti masalah-masalah organisasional, mengenal teman seangkatan, senior, pendidik dan tenaga kependidikan serta staf-staf dilembaga pendidikan tersebut. Mengetahui hak dan kewajibannya, mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada serta mekanisme, prosedur dan berbagai ketentuan tentang pembelajaran, pembimbingan dan ujian.

2. Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Dengan *Boarding School* Di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

Kegiatan pembinaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guna peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

SMPIT Ibnu Sina Wuluhan berupaya melakukan kegiatan-kegiatan yang sekiranya bisa memberi manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga dapat membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak mulia. Selanjutnya disusunlah bentuk-bentuk kegiatan yang mengimplementasikan maksud tersebut.

Dari hasil penelitian observasi yang dilakukan, bentuk pembinaan yang ada di SMPIT Ibnu Sina ditekankan melalui kegiatan keagamaan di *boarding school*, juga dalam bentuk kegiatan yang dilakukan dalam

⁵⁸ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 24 Januari 2016.

meningkatkan *spiritual quotient* peserta didik yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ubudiyah sebagai berikut:

a. Osis

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikdasmen No.226/C/Kep/O/1993 disebutkan bahwa satu-satunya organisasi yang diakui keberadaannya adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Osis memiliki pengertian peserta didik yang memiliki tujuan sama berada pada suatu sekolah, pendiriannya melalui mekanisme aturan yang berlaku, memiliki anggaran dasar (AD), memiliki anggaran rumah tangga (ART), memiliki program yang jelas yang dapat dipertanggung jawabkan dan berkesinambungan. Inilah hasil wawancara dengan Bapak Abdul Qodir selaku kepala sekolah SMPIT Ibnu Sina Wuluhan:

“Pengembangan generasi muda saat ini harus diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Pengarahan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu pengembangan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui osis perlu ditata secara terarah dan teratur agar tidak tercampur dengan kegiatan yang diserap dari dunia luar yang dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik”⁵⁹

Selain itu keberadaan osis juga sangat membantu kinerja program kesiswaan dan dalam pelaksanaannya osis dioptimalkan diakhir pekan sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak Fitra:

“Osis itu sangat membantu kinerja program kesiswaannya. Karena sekolah ini pulang sampai sore jadi kebanyakan termakan untuk materi

⁵⁹ Abdul Qodir, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

belajar, selanjutnya sabtu itu ada rapat, jadi untuk osis dioptimalkan pada hari sabtu itu”⁶⁰

b. Pramuka

Kegiatan pramuka ini diwajibkan bagi peserta didik kelas VII selama semester satu. Kemudian pada semester dua dan kelas VIII dan IX sudah tidak wajib lagi, akan tetapi keinginan peserta didik sendiri. Di SMPIT Ibnu Sina ini kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Fitra yang juga sebagai pembina pramuka sebagai berikut:

“ Kegiatan ekstrakurikuler di SMPIT Ibnu Sina yang banyak diminati adalah pramuka. Awalnya peserta didik kelas VII semester pertama diwajibkan, namun setelah semester dua peserta didik dibebaskan, akan tetapi pramuka selalu banyak peminatnya, karena dalam pramuka dilatih kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan. Dan pelaksanaannya setiap hari jum’at sore”.⁶¹

c. Mentoring

Mentoring di SMPIT Ibnu Sina termasuk kurikulum yang terwujud dalam kegiatan pemberian materi keagamaan, pendampingan peserta didik dan terdapat sesi curhat yang diadakan seminggu sekali.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Maulidatur Rohmah selaku guru pendamping mentoring.

“Mentoring disini diadakan setelah jumat. Karena tidak ada kegiatan pembelajaran, tapi ada kegiatan mentoring. itu masuk dalam kurikulum mbak memang ada khusus sendiri dari pusat yang

⁶⁰ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

⁶¹ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

bekerjasama dengan SMPIT untuk mentoring semacam pemberian materi pendampingan, lalu ada sesi curhatnya tentang keislaman”.⁶²

d. Melaksanakan sholat Malam (*qiyamul Lail*)

Shalat malam adalah bagian utuh dari proses mendekatkan diri kepada sang Pencipta dan pembinaan diri (*tarbiyah dzatiah*) yang selalu dijaga dan dilaksanakan. *Boarding school* SMPIT Ibnu Sina menjadikan ibadah ini menjadi suatu program unggulan bagi para anggotanya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Malik selaku pembimbing *boarding school*:

“Salah satu program unggulan dari *boarding school* ini adalah *qiyamul lail* atau sholat malam, proses mendekatkan diri kepada sang Pencipta dan pembinaan diri (*tarbiyah dzatiah*), jadi setiap malam saya mendampingi anak-anak dan membangunkan mereka untuk sholat tahajud”⁶³

e. Melaksanakan Sholat Dhuha Secara Berjamaah

Sebelum pelajaran berlangsung di SMPIT Ibnu Sina terdapat pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan didampingi oleh kepala sekolah langsung sebagaimana wawancara dengan bapak Abdul Qodir:

“Setiap pagi sebelum jam tujuh pelajaran dimulai, saya biasakan danwajibkan bagi semua peserta didik sholat dhuha berjamaah”

f. Puasa Senin-Kamis dan *Yaumul Baidh*

Puasa merupakan kegiatan keagamaan yang juga merupakan pembiasaan untuk mendekatkan diri kepada sang *khaliq* dan melatih kontrol peserta didik, berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Qodir:

⁶² Maulidatur Rohmah, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

⁶³ Malik, *wawancara*, Wuluhan, 22 Januari 2016.

“Kegiatan keagamaan mingguan dan bulanan yang kami biasakan disini seperti puasa senin-kamis dan puasa yaumul baidh untuk melatih kontrol peserta didik, dengan puasa mereka bisa mengendalikan hawa nafsunya, emosinya juga lebih mendekatkan diri dengan Allah”⁶⁴

g. Tilawah

Tilawah merupakan program harian di SMPIT Ibnu sina sebagai pembiasaan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Abdul Qodir mengatakan;

“Anak didik kami biasakan waktu bertilawah dengan target 2 lembar untuk *amalil yaumi* atau perbuatan sehari-hari”⁶⁵

h. Program Tahsin

Program tahsin merupakan program dari sekolah dan *boarding school* SMPIT Ibnu Sina Wuluhan supaya bacaan al-qur’an peserta didik benar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wustho selaku guru program tahsin sekaligus tahfidz:

“Sebelum tahfidz ada tahsin yang diadakan seminggu sekali, jadi kalau sudah hafal tapi bacaannya tidak betul nantinya juga tidak baik.”⁶⁶

i. Program Tahfidz

Untuk mencetak generasi Qur’ani, SMPIT Ibnu Sina menanamkan kecintaan terhadap al-Qur’an kepada peserta didiknya. Pihak sekolah maupun *boarding school* mewajibkan peserta didik untuk menghafal al-Qur’an.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Malik selaku guru disekolah dan Pembimbing di *boarding school*

⁶⁴ Abdul Qodir, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

⁶⁵ Abdul Qodir, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

⁶⁶ Wustho, *wawancara*, Wuluhan, 22 Januari 2016.

“Target tahfidz minimal 3 juz, yg mulainya dari kelas VII 5 juz, bisa berbahasa arab, mengikuti skill di SMP ini secara akademik menjadi prioritas dan memiliki keagamaan yg cukup dan keterampilan.”⁶⁷

j. Pembiasaan Disiplin

Dalam pembiasaan disiplin peserta didik senantiasa diajak untuk melakukan kegiatan dan menaati peraturan yang telah ditentukan

Pengurusan kedisiplinan di SMPIT Ibnu Sina sudah diatur dalam tata tertib, jika terdapat peserta didik yang melanggar diberi sanksi akan tetapi sanksinya tetap bermuara untuk kebaikan peserta didik berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Qodir:

“Pengurusan kedisiplinan kita sudah ada tata tertib, kalau misalkan terlambat 2 menit istighfar seribu kali kemudian ada denda 500 jadi nanti dimasukkan ke kotak amal itu nanti uangnya dikembalikan lagi misalkan untuk kesejahteraan masjid tiap harinya seperti itu, tapi anak-anak sendiri yang mengkoreksi, jadi misalnya gini hari ini ada siswa yang terlambat dia membayar denda setelah itu dia ditugasi untuk mengawasi siapa yang terlambat dilaporkan besoknya jadi terus berantai seperti itu, jadi tiap hari ada laporan kalau misalnya ada yang terlambat.”⁶⁸

k. Tsawab (Sanksi)

Adanya sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan bertujuan agar peserta didik dapat memahami akan tanggung jawab untuk menaati semua peraturan yang ada serta dapat berintrospeksi diri untuk tidak melakukan pelanggaran kembali. Dengan demikian pesereta didik akan memperbaiki sikapnya sehingga menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Fitra:

⁶⁷ Malik, *wawancara*, Wuluhan, 22 Januari 2016.

⁶⁸ Abdul Qodir, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

“Kami memberlakukan sanksi untuk peserta didik yang melanggar tata tertib misal yang terlambat masuk sekolah diberi sanksi membayar infaq, istighfar, Sanksi untuk mentoring: bersih-bersih masjid, halaman, yang paling keras orang tuanya dipanggil, berkaitan dengan pakaian, rambut, sering ada dua kali seminggu ada petalan (cukur rambut).⁶⁹

3. Pengawasan Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Dengan *Boarding School* Di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan sebuah organisasi tercapai.

Pengawasan pesera didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan lembaga yang ingin dicapai dan program-program lembaga yang akan dilakukan. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan program-program yang dilakukan dalam rangka pengawasan peserta didik yaitu pertama, melalui program *boarding school* karena peserta didik dapat terstruktur kegiatannya serta mencapai visi sekolah untuk membentuk sumber daya manusia yang beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia/ terpuji, membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al Qur'an tercapai.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Fitra selaku waka kesiswaan:

⁶⁹ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

”Sebelum kita melakukan pengawasan, terlebih dahulu menetapkan tujuan-tujuan lembaga yang ingin dicapai dan program-program lembaga yang akan dilakukan, sejauh ini program yang kami laksanakan dalam rangka pengawasan peserta didik melalui *boarding school*, kegiatan pembiasaan sehari-hari, buku penilaian diri, dan Sms orang tua”⁷⁰.

Bapak Malik selaku pembimbing *boarding school* juga menambahkan:

”*Boarding school* inilah yang menjadi daya tarik yaitu biar sholatnya dan ngajinya terjaga, karena pada era sekarang banyak gangguan seperti pergaulan, lingkungan, televisi, internet dan sebagainya, dengan adanya *boarding school* anak-anak bisa kita kontrol dan kegiatan mereka juga lebih terstruktur karena visi kami adalah mencetak generasi yang qur’ani dan berakhlak mulia.”⁷¹

Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara dengan Reihan peserta didik kelas VIII yang mengikuti program *boarding school*:

“Nilai lebih dari berasrama ibadah dan ngajinya saya lebih terjaga dan banyak hafal hadis, biasanya itu tiap minggunya kita menghafalkan hadis.

Pengawasan yang kedua dengan buku penilaian diri yang dibagikan kepada seluruh peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Fitra:

“Untuk pengawasan setiap pagi ada muroja’ah dan sholat dhuha di buku itu terdapat rincian tentang kegiatan wajib yang diisi oleh peserta didik sendiri.dari situ paling tidak ada yang malu misalkan ada yang tidak terisi”⁷²

Dalam hal pengawasan peserta didik sehari-hari dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagaimana bapak Fitra menambahkan

⁷⁰ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

⁷¹ Malik, *wawancara*, Wuluhan, 20 Januari 2016.

⁷² Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

“Untuk pengawasan langsung dilakukan oleh bapak Qodir sendiri selaku kepala sekolah, jadi pak qodir itu memang khusus menangani ibadah sehari-hari, memimpin muroja’ah, dan mengecek sholat dhuha”⁷³

Pengawasan yang ketiga melalui pesan singkat atau kepada SMS Orang Tua peserta didik yang melanggar peraturan agar orang tua juga mengetahuinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Fitra:

“Kita juga memprogramkan untuk memberikan sms kepada orang tua yang anaknya melanggar peraturan.”⁷⁴

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang manajemenem peserta didik yang ada di SMPIT Ibnu Sina melalui sistem *boarding school*.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan pembina asrama dan dokumentasi yang ada di SMPIT Ibnu Sina, sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient dengan *Boarding School*

Dari hasil temuan antara teori dan data hasil penelitian maka dapat disampaikan perencanaan aktivitas peserta didik di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan merupakan pijakan awal untuk mencapai tujuan lembaga.

⁷³ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 23 Januari 2016.

⁷⁴ Fitra Zainul, *wawancara*, Wuluhan, 21 Januari 2016.

Perencanaan adalah proses kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personel yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.

Perencanaan pesereta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah.

Langkah-langkah perencanaan peserta didik meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), penyusunan program (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), pembiayaan (*budgetting*).

Menurut perumusan tujuan dari langkah-langkah perencanaan peserta didik, perencanaan peserta didik dirumuskan berdasarkan faktor kondisional dan situasional sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rumusan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Demikian juga periodisasi pencapaiannya, dapat berupa tahunan, semesteran, periodisasi waktu yang pendek, haruslah dalam kerangka pencapaian tujuan dalam periodisasi waktu yang lebih panjang.

Seperti yang telah dilaksanakan di SMPIT Ibnu Sina, program yang telah dilaksanakan oleh kesiswaan melalui kegiatan-kegiatan mulai dari perencanaan dengan membentuk panitia, membuat perkiraan, merumuskan

tujuan, membuat program dan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan, setelah semua kegiatan di rumuskan selanjutnya dicari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan kemudian di jadwalkan.

Untuk mengantisipasi membanjirnya calon pendaftar disatu pihak. Sedang dipihak lain tempat yang terbatas, mau tidak mau diadakan seleksi. Dengan diadakan seleksi diharapkan agar tempat yang terbatas tersebut diberikan kepada calon peserta didik yang betul-betul berkualitas unggul, begitu juga di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan dalam penerimaan peserta didik baru terdapat seleksi melalui tes baca al-Qur'an dan tes tulis.

Setelah diterima diadakan orientasi ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik selama masa orientasi yaitu: perkenalan dengan para pendidik, tenaga kependidikan dan staf sekolah, perkenalan dengan peserta didik baru, penjelasan tata tertib, mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah.

2. Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Dengan *Boarding School* Di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Perkembangan peserta didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah

dan sekolah menengah. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

Proses membina kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Zohar dan Mashall menyatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahawa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam konteks menjalani kehidupan sehari-hari.

Salah satu caranya adalah melalui layanan *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter peserta didik, seperti halnya di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan melalui layanan *boarding school* program dan kegiatan-kegiatan pembiasaan serta lingkungan yang mendukung akan berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik sebagaimana teori “Tabula rasa” yang dikembangkan oleh filsuf inggris John Locke: yakni

anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari di dapat dari dunia sekitarnya yang berupa pengetahuan. Pengetahuan ini berasal dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Jadi menurut teori ini, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.

Dalam konsep islam dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta hanya berprinsip hanya dengan Allah. Sejalan dengan pemikiran Al Ghazali pendidikan sebagai sarana untuk menyebarkan keutamaan, membersihkan jiwa dan sebagai media untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Jika mendefinisikan diri kita sebagai kaum beragama tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati untuk menjalin kemesraan kehadiran Tuhan. Jika dalam islam ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Alla-lah hati menjadi tenteram.”⁷⁵

⁷⁵ Al-Qur'an, 13:28.

“Kecerdasan spiritual ini lebih memfokuskan pada penempatan sikap dan perilaku hidup kita dalam konteks yang luas. Sejalan dengan hal itu menurut hasil penelitian di SMPIT Ibnu Sina membuat program pembinaan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dibiasakan setiap harinya karena seharusnya manusia tidak menjadikan dunia sebagai tempat bermukim selamanya Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah *“Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara.”* Dengan itu Memotivasi untuk memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan amal shalih

Seperti halnya kegiatan tilawah juga kegiatan tahfidz yang sudah ditargetkan SMPIT Ibnu Sina untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rosulnya karena, Allah swt menjelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 1

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Artinya: *“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hambaNya al-Kitab dan Dia tidak mengadakan kebengkokan didalamnya.”*⁷⁶

Dengan demikian mengisyaratkan bahwa sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah swt dengan kedua nikmat tersebut, maka setiap muslim dituntut untuk senantiasa menjadikan dirinya agar semakin dekat dengan al-Quran dengan cara yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah saw. Seorang pembaca al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda. Karena setiap satu huruf al-Qur’an bernilai satu kebaikan,

⁷⁶ Al-Qur’an 18:1

dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, bahwa Rasulullah bersabda:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif, Lam, Mim adalah satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Selanjutnya kegiatan tahsin di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan. Tahsin, sebagai aktivitas memperbaiki bacaan alquran mengandung makna bahwa terjadi aktivitas mempelajari dan mengajarkan alquran. hal ini bersesuaian dengan hadits Nabi saw : "*sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan alquran*". Seyogyanya tahsin dilaksanakan dengan menghadap guru/ustadz/ustadzah yang kompeten dibidang ilmu Qur'an. Dan tanpa menunggu sempurna segera diamalkan dan diajarkan kepada orang lain, sebatas materi yang telah betul-betul dikuasai. Hal ini dimaksudkan, agar pembelajar tahsin termasuk dalam kategori sebaik-baik manusia.

Kegiatan Puasa, *qiyamul lail*, sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan keagamaan di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan yang juga merupakan pembiasaan untuk mendekatkan diri kepada sang *khaliq* dan melatih kontrol peserta didik, menurut teori masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa. Masa ini dikenal dengan *adolescence* yang berarti '*to grow into adulthood*' (periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa). Menurut Stannley Hall, masa remaja juga merupakan masa *storm and stress* (masa penuh konflik)

maksudnya pada periode ini, remaja berada dalam dua situasi, yakni antara kegoncangan, penderitaan, asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa.⁷⁷

Disamping itu dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdianya sebagai khalifah di muka bumi.

Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum, biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Contoh kegiatannya: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, pramuka, kelompok basket dan lain-lain.⁷⁸

Pembinaan peserta didik melalui program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah bakat, minat dan kemampuannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi

⁷⁷ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 77 dan 79.

⁷⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 212.

terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Kegiatan ekstra adalah kegiatan diluar kegiatan intra sekolah, seperti halnya dengan Pramuka dan mentoring di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan dalam kegiatan ini siswa di ajarkan yang lain dari kegiatan intra.

Peserta didik di asah pada karakternya. Kegiatan Pramuka misalnya siswa di ajarkan untuk berdisiplin dan mencintai lingkungan, hal ini mungkin tidak didapatkan pada kegiatan intra, karena di pramuka di ajarkan kerja sama dengan kelompoknya masing – masing. Bagaimana tepat waktu, mengajatkan tentang kerapian, jiwa, cekatan dan taat pada peraturan.

Menurut penelitaian yang telah dilakukan, di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan peserta didik mengikuti kegiatan pembinaan yang diwajibkan sekolah serta yang tidak diwajibkan sekolah dari keinginannya sendiri, dan peserta didik merasa butuh akan kegiatan karena ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang. Sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan. Dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran. Dapat menjembatani antara diri sendiri dengan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Dalam setiap-setiap kegiatan yang diimplementasikan oleh kesiswaan dalam meningkatkan *spiritual quotient* sangat mendapat antusias-antusias para peserta didik di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.

Dari beberapa kegiatan pembinaan yang diadakan oleh kesiswaan dan *boarding school* untuk meningkatkan *spiritual quotient* peserta didik di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan banyak sekali yang didapatkan. Diantaranya ibadah serta hafalan qur'an mereka lebih terjaga, mendapatkan pengalaman, disiplin, mendapat banyak ilmu, menjadi kreatif, mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya, serta tanggung jawab.

3. Pengawasan Peserta Didik Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Dengan *Boarding School* Di SMPIT Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015-2016

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa adanya pengawasan.

Menurut Kimbrough dan Nunnery sebagaimana dikutip Suhadi Winoto mengisyaratkan bahwa sebelum dilakukan pengawasan pada sebuah lembaga tertentu perlu terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan lembaga yang ingin dicapai dan program-program lembaga yang akan dilakukan.⁷⁹

Seperti halnya di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, sebelum dilakukan pengawasan terlebih dahulu menetapkan tujuan-tujuan lembaga, tujuan lembaga diantaranya membentuk SDM beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia/terpuji dengan membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman al-Qur'an sesuai dengan tujuan tersebut

⁷⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 59.

maka pengawasan peserta didik yang dilaksanakan di lembaga tersebut dengan pengawasan setiap hari atau yang lebih sering disebut pengawasan melekat, sebagaimana teori pengawasan yang menyebutkan bahwa Pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan.⁸⁰

Kegiatan yang telah diprogramkan diberikan pengawasan yang pertama, melalui layanan *boarding school* beberapa peserta didik yang di *boarding school* belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol. Menurut hasil penelitian di SMPIT Ibnu Sina, *boarding school* inilah yang menjadi daya tarik yaitu biar sholatnya dan ngajinya terjaga. *Boarding school* dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistik dari program pendidikan kaagamaan, akademik *development*, *life skill* sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

Selanjutnya pengawasan peserta didik dengan penilaian diri, yaitu siswa diminta menilai sikap dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Dipilihnya bentuk ini karena dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Bentuk penilaian diri mingguan

⁸⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, 367

dengan melakukan penilaian secara berulang (berkelanjutan) selama satu minggu. Hal ini untuk menuntun anak pada sikap dan perilaku yang diharapkan, sesuai dengan teori bahwa suatu rangsang akan menimbulkan pola reaksi tertentu apabila rangsang tersebut sering diberikan. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikemukakan bahwa penilaian diri berkelanjutan dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik bersikap dan berperilaku sesuai karakter yang diaharapkan.

Pengawasan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan tidak hanya melalui *boarding school* dan buku penilaian diri saja, terdapat program sms orang tua. melalui pesan singkat atau kepada SMS Orang Tua peserta didik yang melanggar peraturan agar orang tua juga mengetahuinya. Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak- anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus juga perlu memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Untuk mengantisipasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁸¹

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya.



⁸¹ Al-Qur'an, 4:9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan manajemen peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina, dilakukan dengan merumuskan program terlebih dahulu selanjutnya dicari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya, kemudian di jadwalkan. Untuk mengantisipasi membanjirnya calon pendaftar disatu pihak diadakan seleksi. Pendaftaran peserta didik di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan bisa melalui jalur online ataupun langsung. Setelah peserta didik dinyatakan lolos pada hari-hari pertama masuk sekolah diadakan orientasi peserta didik untuk mengenalkan segala sesuatunya tentang sekolah.

2. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan melalui layanan *boarding school* yang didalamnya dibina dengan berbagai kegiatan keagamaan; *qiyamul lail*, tahsin tahfidz, kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, mentoring,

tahsin, tahfidz, puasa senin-kamis dan yaumul baidh, mentoring. Bukan hanya kegiatan keagamaan potensi mereka juga dibina melalui kegiatan intra seperti osis yang perannya begitu membantu bagian kesiswaa dan kegiatan ekstra dan pramuka. Setelah peserta didik mengikuti kegiatan mereka merasa senang dan butuh akan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilinya banyak pengalaman belajar serta berlatih dalam berorganisasi.

3. Pengawasan peserta didik

Pengawasan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan dengan pengawasan setiap hari atau yang lebih sering disebut pengawasan melekat yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan dilaksanakan melalui beberapa program yaitu dengan *boarding school*, buku penilai diri dan juga sms orang tua. Dengan *boarding school* peserta didik lebih mudah dikontrol yang kedua dengan buku penilaian diri yang diisi peserta didik sendiri berisi kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sekolah, setidaknya dengan buku tersebut peserta didik malu jika banyak kegiatan yang tidak terisi. Kemudian pengawasan ketiga dengan sms orang tua, karena orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, dengan adanya pesan singkat pemberitahuan mengenai perilaku peserta didik di sekolah, orang tua juga bias mengetahui perilaku anaknya.

4. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian, kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan manajemen peserta didik, berikut saran-saran dari penulis:

- a. Fasilitas *boarding school* perlu ditingkatkan lagi, serta menambah lokal *boarding school* sehingga dapat menampung semua peserta didik.
- b. Guru sebagai pendidik di sekolah diharapkan peran sertanya dalam mengajar dengan mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan kehidupan sosial dan agama serta memberikan teladan dan nasihat-nasihat kepada peserta didik. Dan diharapkan kerjasama dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Pemberdayaan peran aktif masyarakat, orang tua serta pihak sekolah yang terikat hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi mewujudkan visi dan misi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya difokuskan pada bidang pendidikan agama dan organisasi, tetapi perlu juga diberikan untuk bidang-bidang yang lain seperti misalnya; kaligrafi, membuat kerajinan tangan, musik islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Agra.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Harahap, Bazar. 1990. *Kamus Professional Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.S Abd. Wahab dan Umiarso. 2010. *Spiritual Quoetient dan Educational Leadership Meretas keberhasilan pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Didin dan Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lini, Farokah. 2012. *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Tumpeng Kulon Wonosari Bondowoso*. Jember: STAIN Jember.
- Luluk, Zakiyah. 2010. *Implementasi Manajemen Kesiswaan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 01 Islam Jember Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jember: STAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muklis, Saiful. 2013. *Peran Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di Yayasan Islam Nurul Qur'an Rowotamtu Rambipuji Jember*. Jember: STAIN Jember.

- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Trasedental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- S. Karni Asrori. 2009. *Etos Studi Kaum Santri : Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib belajar* . 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember: Pena Salsabila.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2005. *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Terj. Helmi Mustofa . Bandung: Mizan.

_____ . 2002. *SQ memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan.* terj. Rahmani Astuti dkk. Bandung: Mizan.



Matrik penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Manajmen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Manajemen Peserta didik	1. Perencanaan 2. Pembinaan 3. Pengawasan	1. Penyusunan program 2. Intra dan ekstrakurikuler 3. Pengawasan melekat	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru d. Pembina Boarding School e. Peserta didik	1. pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif 2. penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif 5. validitas data dengan tehnik triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? 3. Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> dengan <i>boarding school</i> di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
	2. Peningkatan <i>Spiritual Quotient</i>	1. Bentuk Kegiatan	1. Sholat Dhuha Berjamaah 2. Puasa Sunnah 3. Tilawah			
	3. Sistem <i>Boarding School</i>	1. Kurikulum	1. Tahsin dan Tahfidz Qur'an 2. Qiyamul Lail			

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN
SPIRITUAL QUOTIENT DENGAN *BOARDING SCHOOL* DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
(SMPIT) IBNU SINA KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**FITROTUL INSIYAH
NIM: 083123091**

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Insiyah

NIM : 084 123 091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 23 Agustus 1994

Alamat : Dsn.Krangkongan RT 01/RW 17 Ds. Tegalwangi kec.
Umbulsari, Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* dengan *boarding school* di SMPIT Ibnu Sina kecamatan Wuluhan kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Mei 2016

Menyatakan,



Fitrotul Insiyah
NIM.084123091

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMPIT Ibnu Sina?
 - a) Sejarah berdirinya SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - b) Tujuan berdirinya SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
 - c) Visi dan Misi SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
2. Apa saja yang terkait dengan penerimaan siswa baru di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
3. Apa tujuan dari SMPIT Ibnu Sina Wuluhan mengadakan kegiatan osis, ekstrakurikuler dan ubudiyah yang telah diprogramkan oleh waka kesiswaan?
4. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan?
5. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
6. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
7. Bagaimana pengawasan peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
8. Apa peranan kepala sekolah dalam mendukung implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan boarding school di sekolah ini?
10. Apa dasar dan tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan system boarding school yang ada di sekolah ini?
11. Dari sekian banyak siswa disekolah ini apakah ada yang tidak setuju dengan program tersebut?
12. Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan juga akhlak siswi dalam boarding school?

B. Waka Kesiswaan

1. Apa saja yang terkait dengan penerimaan siswa baru di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
2. Apa tujuan kesiswaan mengadakan kegiatan osis, ekstrakurikuler dan ubudiyah?
3. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan?

4. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
5. Bagaimana proses implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
6. Apa peranan waka kesiswaan dalam mendukung implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan spiritual quotient dengan boarding school di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?

C. Pembimbing Asrama

1. Bagaimana bentuk penerapan pembinaan spiritual quotient di Asrama?
2. Bagaimana bentuk kurikulum yang ada?
3. Siapa yang menentukan kurikulum, sarana prasarana, kegiatan ekstra?
4. Program apa saja yang dioptimalkan dalam peningkatan spiritual quotient?
5. Bagaimana hasil yang dicapai?
6. Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi untuk lebih baiknya?
7. Upaya apa yang dilakukan untuk menjalin kemitraan dengan orang tua wali dan masyarakat?
8. Apa rencana kedepan untuk memajukan dan mengoptimalkan pembinaan spiritual quotient?
9. Bagaimana pengawasannya?

D. Guru

1. Bagaimana bentuk pembinaan spiritual yang bapak/ibu terapkan dikelas dan di luar kelas?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi spiritual quotient siswa di SMPIT Ibnu Sina ini?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan spiritual quotient?
4. Upaya apa yang dilakukan jika terdapat siswa yang kurang baik etikanya atau dalam masalah/keributan?
5. Bagaimana proses pembelajaran dan penilaian bapak/ibu terhadap siswi?

E. Siswi

1. Apa yang menjadi alasan anda mengikuti program boarding school?
2. Apa yang anda suka dan tidak suka di boarding school ini?
3. Kegiatan apa saja yang ada di boarding school ini?

4. Bagaimana pendapat anda mengenai program yang ada di asrama?
5. Kegiatan ubudiyah apa yang sering anda lakukan?
6. Apakah kegiatan di asrama memberi dampak positif?apa saja dampaknya?

Dokumentasi Penelitian



Wawancara peneliti dengan bapak Fitra selaku waka kesiswaan SMPIT Ibnu Sina



Boarding School SMPIT Ibnu Sina

FOTO KEGIATAN PESERTA DIDIK DI SMPIT IBNU SINA



Kegiatan Pembinaan Tahfidz



Kegiatan Pramuka SMPIT Ibnu Sina

IAIN JEMBER



Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah



Kegiatan Mentoring

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Fitrotul Insiyah

Tempat/Tanggal Lahir: Jember, 23 Agustus 1994

Alamat : Dsn Krangkongan RT 01 RW 17 Ds. Tegalwangi
Kec.Umbulsari,Kab.Jember

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Email : fitrotulinsiyah@gmail.com

CP : 082132476948

Riwayat Pendidikan :

TK/RA : RA Perwanida 02 Tegalwangi Tahun (1998-2000)

SD/MI : MI Bustanul Ulum (MIBU) 02 Tegalwangi Tahun (2000-2006)

SMP/MTs : Mts. Baitul Arqom Balung-Jember Tahun (2006-2009)

SMA/MA : MA. Baitul Arqom Balung-Jember Tahun (2009-2012)

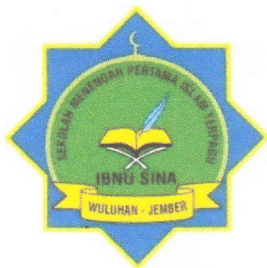
S1 : IAIN Jember Tahun (2012-2016)

Pengalaman Organisasi :

Assent Ace (Association Student of Dream Achiever) Bidikmisi IAIN Jember

Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember

Pengurus Komunitas One Day One Juz DPA Jember



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT IBNU SINA WULUHAN
NPSN 20571628**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan - Jember - Jawa Timur
Kode Pos: 68162 Phone: (0336)621975 Email: smpt.is.wuluhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/300/P/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Qodir Muhith
Jabatan : Kepala SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitrotul Insiyah
NIM : 084123091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“**Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* dengan *Boarding School***”
di SMPIT Ibnu Sina pada tanggal 13 Januari s.d. 21 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Wuluhan, 23 Mei 2015
Kepala SMPIT Ibnu Sina,



Drs. H. Abdul Qodir Muhith



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

In.25/PP.009/F.T/ST/...337...../2015

1. Lembaga yang memberi tugas : Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Dosen yang diberi tugas : Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi
 - a. Nama Mahasiswa : Fitrotul Insiyah
 - b. NIM : 084 123 091
 - c. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - d. Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
 - e. Judul Skripsi : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT DENGAN BOARDING SCHOOL di SMPIT IBNU SINA WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016
- Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 12 November 2016
4. Keterangan lain lain : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 12 November 2015



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200601 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iain.jember@gmail.com

Jember, 18 Desember 2015

Nomor : In.25/PP.009/FT/832/2015
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Fitrotul Insiyah
NIM : 084 123 091
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama +2 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala sekolah
2. Pendidik
3. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT DENGAN BOARDING SCHOOL DI SMPIT IBNU SINA KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

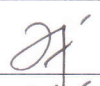
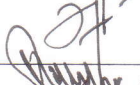
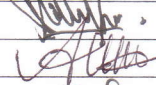
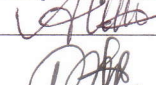

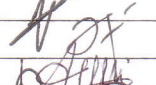
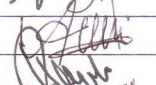
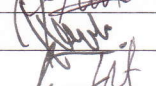
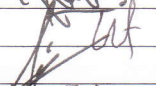
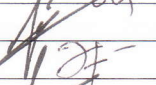
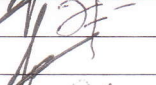


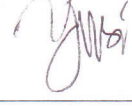



Khoirul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

JURNAL PENELITIAN

SMPIT IBNU SINA WULUHAN KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	13/01/2016	Penyerahan surat izin penelitian	Abdul Qodir	
2	20/01/2016	Penelitian di sekolah	Abdul Qodir	
3	20/01/2016	Wawancara	Siswa	
4	20/01/2016	Wawancara	Malik	
5	21/01/2016	Wawancara	Maulidatur Rohmah	
6	21/01/2016	Wawancara	Fitra Zainul A	
7	21/01/2016	Wawancara	Abdul Qodir	
8	22/01/2016	Wawancara	Malik	
9	22/01/2016	Wawancara	Siswa	
10	22/01/2016	Wawancara	Wustho	
11	23/01/2016	Wawancara	Fitra Zainul A	
12	23/01/2016	Wawancara	Abdul Qodir	
13	24/01/2016	Wawancara	Fitra Zainul A	
14	21/05/2016	Meminta dokumentasi mengenai sekolah	Yuse Okta Dianita	

Jember, 21 Mei 2016

Kepala Sekolah,



Drs. H. Abd Qodir

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* DENGAN
BOARDING SCHOOL DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) IBNU SINA
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TAIJUN
PELAJARAN 2015/2016**

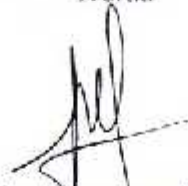
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 4 Juni 2016

Tim Penguji

Ketua



Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.19750808 200312 2 003

Sekretaris



H. Zainuddin al-Haj Zaini, L.c., M.Pd.I
NIP.19740320 200710 1 004

Anggota:

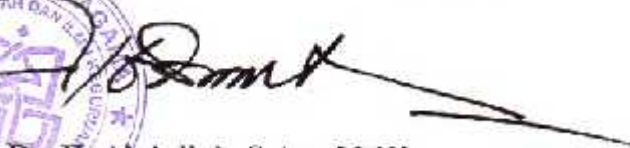
1. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM.
2. Drs. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP.19760203 200212 1 003